

CHANGES IN THE SOCIAL CULTURE ECONOMIC OF TRANSMIGRATION COMMUNITIES FROM JAVA AND LOCAL COMMUNITIES IN BUNGARAYA VILLAGE, BUNGARAYA DISTRICT, SIAK DISTRICT, 1980-2010

Khairul Asri*, Prof .Dr. IsjoniM.Si**, Dra.Bedriati Ibrahim M.Si***
Email: khairulasri1945@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahimi@gmail.com
Cp : 082284346569

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Transmigration can be seen as one of the elements of an experimental framework which is very important in land use efforts in Indonesia. This is attributed to the explosion of the population in Java and Bali. Therefore one of the allegations in Indonesia that the target of transmigration is the population of Java. One of the areas that became the center of transmigration was the Village of Bungaraya. The purpose of this study is 1) To find out the forms of livelihoods of local communities and Javanese transmigrant communities in Bungaraya. 2) To find out the economic development of the local transmigrants and Javanese transmigrants in the village of Bungaraya. 3) To see the socio-economic differences of the local people and transmigrants from Java. As for this study using qualitative and quantitative methods and data obtained from the results of interviews coupled with questionnaire / consensus questionnaire and data from the Bungaraya Village office. The results of this study are that there are enormous benefits to the socio-economic and even cultural aspects of the community both from the transmigration community from Java and the local community. In addition, the mindset of the community both from the transmigration community from Java and the local community has progressed as can be seen from changes in health education. the more advanced.

Key Words:Change , Social, Culture, Economy, Transmigration

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRSI
DARI JAWA DENGAN MASYARAKAT SETEMPAT DI DESA BUNGARAYA
KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK (1980-2010)**

Khairul Asri*, Prof.Dr. IsjoniM.Si**, Dra.Bedriati Ibrahim M.Si****
Email: khairulasri1945@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahimi@gmail.com
Cp : 082284346569

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Transmigrasi dapat dipandang sebagai salah satu unsur dari kerangka eksperimen yang sangat penting dalam usaha pemanfaatan lahan di Indonesia. Hal ini dikaitkan dengan peledakan penduduk di Jawa dan Bali. Maka dari itu salah satu dugaan di Indonesia yang menjadi target transmigrasi adalah penduduk Jawa. salah satu wilayah yang menjadi pusat transmigrasi ialah Desa Bungaraya. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk mata pencaharian masyarakat setempat dan masyarakat transmigran Jawa di Bungaraya. 2) Untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat transmigran lokal dan transmigran Jawa di desa Bungaraya. 3) Untuk melihat perbedaan sosial ekonomi masyarakat setempat dan transmigran dari Jawa. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dan data diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan penyebaran angket / kuesioner serta data dari kantor Desa Bungaraya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya manfaat yang sangat besar terhadap sosial ekonomi bahkan budaya dari masyarakat baik dari masyarakat transmigrasi dari Jawa maupun masyarakat setempat, selain itu pola pemikiran masyarakat baik dari masyarakat transmigrasi dari Jawa maupun masyarakat setempat mengalami kemajuan dapat dilihat dari perubahan dari pendidikan kesehatan yang semakin maju.

Kata Kunci: Perubahan, Sosial, Budaya, Ekonomi, Transmigrasi

PENDAHULUAN

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk mobilitas spasial atau migrasi penduduk atas inisiatif pemerintah. Program ini telah dilaksanakan sejak zaman kolonial, pada zaman kolonial program ini dikenal dengan nama kolonisasi. Transmigrasi dapat dipandang sebagai salah satu unsur dari kerangka eksperimen yang sangat penting dalam usaha pemanfaatan lahan di Indonesia. Hal ini dikaitkan dengan peledakan penduduk di Jawa dan Bali. Maka dari itu salah satu dugaan di Indonesia yang menjadi target transmigrasi adalah penduduk Jawa.

Transmigrasi (dari bahasa Belanda: *transmigratie*) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk (kota) ke daerah lain (desa) di dalam wilayah Indonesia. Kampung Bungaraya merupakan Kampung Eks Transmigrasi yang di datangkan dari Jawa seperti Cilacap, Indramayu, Madiun dan daerah lain yang jumlahnya lebih sedikit. Berkisar tahun 1980-1982 dipimpin KUPIT Sunar BA kemudian pada tahun 1982 diganti oleh Wahman.

Dikatakan Desa / Kampung Bungaraya berasal dari penggabungan Sungai Bunga yang berada di Selatan dan Sungai Raya yang berada di sebelah Utara. Sebelumnya kawasan ini merupakan bagian dari Daerah Transmigrasi pada Tahun 1980 dari berbagai daerah, suku dan adat istiadat yang berada di Indonesia. Di awal terbentuknya sebuah Desa, Bapak Effendi merupakan orang yang pertama yang terpilih berdasarkan Demokrasi menjadi Kepala Desa Bungaraya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Bengkalis. Kemudian wilayah ini menjadi wilayah Kampung yang berada di tengah tengah Kecamatan Bungaraya di bawah Kabupaten Siak yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Bungaraya. Pada tahun 1999 berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999, meningkat statusnya menjadi Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dengan ibu kotanya Siak Sri Indrapura.

Pada Bulan September tahun 2009 Desa Bungaraya melaksanakan pesta Demokrasi kelima dengan diikuti Enam Calon Kepala Desa yaitu Setiadi, Syafruddin SAg. Kudus, Darso, Yanti, Hartono. Terpilih sebagai Kepala Desa Syafruddin SAg, yang dibantu Rustam sebagai SEKDES dan Kadmilah sebagai Ketua BPD. Merupakan nilai plus dari kepemimpinan Syarifuddin dengan masuknya Bungaraya menjadi salah satu dari Empat Desa yang terpilih di Kab. Siak yang mendapat bantuan perdana usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED- SP) sebesar Rp. 500.000,- di Tahun 2005.

Semula daerah ini hanyalah sebuah desa kecil, dalam jangka yang tidak lama desa tersebut telah banyak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Antara lain bertambah nya jumlah penduduk. Dulu nya desa ini terbagi menjadi 3 dusun yaitu Endang darma, Sido mulyo, dan Tani jaya.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara bagaimana melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu atau kajian tertentu. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat

berupa lembar cek list, kuesioner(angket terbuka / tertutup), pedoman wawancara, kamera foto dan lainnya.

Metode kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sasarna sosial ekonomi masyarakat transmigrasi Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak pada tahun 1980-2010. Sasaran tersebut adalah arsip arsip dokumen dan hasil dari responden yang berupa angket dan mereka berperan langsung didalam masalah sosial ekonomi masyarakat di Desa Bungaraya

Lokasi atau tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena di Desa inilah para transmigran tinggal, Mengenai waktu dalam penellitian ini dimulai dari proposal ini dibuat sampai dengan selesai.

Sejarah Desa Bungaraya

Bentang alam Kampung Bungaraya sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Kampung ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25°- 32° Celsius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi.

Terbentuknya Desa Bungaraya sebagai institusi eksekutif yang berperan penting menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah Kabupaten Siak, merupakan aspirasi masyarakat yang mempermudah dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta lebih memperdekat antara pemerintah dengan rakyat yang diperintahnya. Desa Bungaraya yang posisi pusat pemerintahannya berada jaraknya $\pm$ 25 Km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Siak yang dapat ditempuh melalui jalur darat maupun sungai. Desa Bungaraya merupakan pemecahan dari Kecamatan Sungai Apit.

Pada tahun 2001 Desa Bungaraya dijadikan Kecamatan Bungaraya, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 13 Tahun 2001. Adapun jumlah desa yang ada di Kecamatan Bungaraya pada awal berdirinya yaitu 14 (empat belas) desa, yang terdiri dari: Desa Bungaraya, Jayapura, Jatibaru, Sungai Berbari, Sungai Limau, Dosan, Benayah, Pebadaran, Dusun Pusaka, Perincit, Tuah Indrapura, Buatan Lestari, Langsat Permai dan Kemuning Muda.

Kampung Bungaraya merupakan salah satu Kampung dari Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak di Propinsi Riau dengan Luas wilayah 9000 Km². Kampung Bungaraya terletak di dalam wilayah Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Propinsi Riau yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Dayang Suri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Jayapura
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Siak
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Kemuning Muda

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Mata Pencaharian Masyarakat Transmigrasi dari Jawa dan Masyarakat Setempat Tahun 1980-1995 dan 1996-2010

Bentang alam Kampung Bungaraya sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan dan alluvial serta tanah Organosol dan Gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Kampung ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25 -32° Celsius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi.

Pada awal kedatangan masyarakat transmigrasi dari Jawa mereka belum memiliki pekerjaan tetap, mereka hanya mengandalkan pekerjaan yang dikerjakan oleh para penduduk setempat yaitu seperti ikut menoreh kebun karet yang dimiliki oleh penduduk setempat. Namun diantara masyarakat transmigrasi yang memiliki modal besar mereka meminjam lahan milik masyarakat setempat untuk dibuka menjadi lahan persawahan atau pertanian.

Proyek pembangunan jembatan Siak yakni Jembatan Tengku Agung Sultanah Latifah mempunyai dampak positif didalam meningkatkan aksesibilitas wilayah khususnya perhubungan darat antara Kecamatan Tualang, Koto Gasib, Dayun dan Mempura. Perbaikan infrastruktur ini mempunyai dampak yang sangat logis terhadap pesatnya perkembangan ekonomi di Desa Bungaraya.

Adanya pertumbuhan penduduk yang sangat pesat pada wilayah ini, maka akan bertambah pula kegiatannya yang pada akhirnya akan membutuhkan kawasan budidaya dan prasarana pendukungnya. Oleh sebab itu diperlukan suatu rencana tata ruang yang dapat merupakan acuan dalam pengendalian pemanfaatan ruang agar tidak menimbulkan permasalahan spasial dan ekosistem baik saat ini maupun mendatang.

Mendorong berkembangnya sistem pertanian agribisnis dengan penyediaan sarana dan prasarana dapat mempercepat berkembangnya kawasan yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah itu sendiri. Fasilitas jalan dan jembatan menjadi pusat dalam percepatan perkembangan di daerah ini. Lembaga tani dan kelompok tani sudah mampu mengakses pasar, lembaga perbankan sudah ada pada daerah perdesaan ini. Dalam perkembangannya di tiga dusun di Desa Bungaraya ini banyak mengalami kemajuan yaitu didalam bidang pertanian dimana para masyarakat transmigrasi membuka lahan pertanian atau persawahan disetiap dusun mereka masing-masing.

B. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Transmigrasi dan Masyarakat Setempat di Desa Bunga Raya Tahun 1980-1995 dan 1996-2010

Masuk transmigrasi dari Jawa di Desa Bungaraya maka adanya perubahan terhadap perkembangan ekonomi di Desa Bungaraya hal ini terjadi adanya perubahan pola pikir masyarakat transmigrasi di Desa Bungaraya. Bahkan awal kedatangan masyarakat transmigrasi di Desa Bungaraya ini banyak terjadi nya perubahan walaupun

tidak terlalu signifikan, hal ini terjadi karena tidak seluruh masyarakat transmigrasi dari Jawa mau langsung untuk mengelola lahan mereka karena faktor dana.

Disamping itu, ada sebagian lebih dari masyarakat transmigrasi dari Jawa yang langsung memanfaatkan lahan mereka untuk dijadikan lahan perkebunan dan pertanian sebagai salah satu sumber mata pencarian mereka di Desa baru yang mereka tinggal.

Namun disisi lain para masyarakat transmigrasi dari Jawa yang telah berani membuka lahan mereka untuk perkebunan dan pertanian pendapatan mereka meningkat bahkan disisi buruk nya pendapatan mereka menurun dikarenakan gagal panen disebabkan hama. Tidak jauh beda dengan masyarakat transmigrasi dari Jawa, para masyarakat setempat pun ada yang berupaya untuk berubah dan ada yang hanya mengandalkan mata pencarian lama mereka yakni perkebunan karet dan nelayan.

Hal ini berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat yang hanya mengandalkan perkebunan karet dan nelayan, mereka beranggapan bahwa mata pencarian yang mereka handalkan sejak dari dahulu dapat memenuhi kebutuhan mereka. Tetapi dengan adanya pekerjaan tetap yang mereka punya ini dapat membantu para masyarakat transmigrasi dari Jawa pada saat mereka pertama kali datang di Desa Bungaraya ini, dimana para masyarakat transmigrasi dari Jawa yang tidak memiliki pekerjaan dan belum bisa membuka lahan mereka pun dibantu dengan perkebunan karet milik masyarakat setempat. Namun sayang nya pada musim hujan tiba para masyarakat setempat sangat banyak mengalami kerugian dikarenakan faktor air hujan maka karet yang sudah bisa dipanen menjadi gagal panen akibat hujan berkepanjangan. Disini lah bantu loncatan pola pikir dari masyarakat setempat berubah mereka berpikir tidak akan bisa mengandalkan dari segi sektor perkebunan karet saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Sedangkan para masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan mereka pun banyak mengeluh karena hasil tangkapan mereka tidak menentu. Hal ini pun membuat masyarakat setempat banyak keluar daerah untuk mencari peruntungan kerja di tempat lain. Adanya pertumbuhan penduduk yang sangat pesat pada wilayah ini, maka akan bertambah pula kegiatannya yang pada akhirnya akan membutuhkan kawasan budidaya an prasarana pendukungnya. Oleh sebab itu diperlukan suatu rencana tata ruang yang dapat merupakan acuan dalam pengendalian pemanfaatan ruang agar tidak menimbulkan permasalahan spatial dan ekosistem baik saat ini maupun mendatang.

Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak yaitu dengan adanya permodalan Desa / Kampung yaitu berupa BUMKAM (Badan Usaha Milik Kampung, Badan Usaha Milik Kampung yang berdiri pada Tahun 2005 yang dahulu bernama UED-SP (Usaha Ekonomi Desa) Simpan Pinjam, yang diketuai oleh Badruzaman dan sampai dengan saat ini berubah menjadi BUMKAM serta pergantian kepengurusan yang diketuai oleh Sugeng untuk saat ini, adapun sumber dana yang dikelola berasal dari Provinsi Riau yang bergerak pada kegiatan simpan pinjam dengan jumlah anggota lebih kurang 60 orang/peminjam.

Pada awal kedatangan masyarakat transmigran di Desa Bungaraya cara berpikir masyarakat sangat rendah sekali mereka hanya berpikir bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidup pada saat itu saja. Karena pada saat itu kondisi di Desa Bungaraya masih sangat terpencil dan jalur transportasi masih sangat sulit. Selain itu di daerah Desa Bungaraya masih dikelilingi hutan-hutan lebat dan sering terjadi banjir akibat dari pembukaan lahan baru sehingga menyulitkan masyarakat transmigran untuk bercocok tanam dan mengelola lahan, tetapi sekarang seiring dengan membaiknya akses

transportasi dan keadaan lahan sudah bisa diolah karena telah dilakukan penggalian parit-parit dengan baik sehingga perekonomian masyarakat juga semakin berkembang

C. Perbedaan Sosial Masyarakat Transmigrasi dari Jawa dan Masyarakat Setempat di Desa Bungaraya Tahun 1980-1995 dan 1996-2010

1. Pendidikan Masyarakat Transmigrasi dari Jawa dan Masyarakat Setempat Tahun 1980-1995 dan 1996-2010

Pada awal kedatangan transmigrasi sebagian masyarakat transmigrasi dari Jawa pendidikan belum pesat berkembang disebagian kalangan masyarakat transmigrasi dikarenakan para orang tua hanya mementingkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari dan para orang tua dari anak-anak ini umumnya banyak yang hanya tamatan SD. Dan pada tahun itu sekolah di Desa tersebut jauh dari Desa Bungaraya, mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh yakni di kabupaten siak. Hal ini lah yang membuat para orang tua tidak menyekolahkan anak mereka.

Di sisi lain pemikiran para masyarakat transmigrasi dari Jawa belum memikirkan untuk perkembangan pendidikan bagi anak-anak mereka dan mereka lebih mementingkan kebutuhan keluarga dari pada pendidikan.

Tetapi sebagian masyarakat transmigrasi dari Jawa ada yang sangat mementingkan pendidikan bagi anak anaknya dikarenakan mereka telah menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Tak jauh berbeda dengan para masyarakat transmigrasi dari Jawa, para masyarakat setempat pun masih belum mementingkan pendidikan bagi diri mereka dan bagi para anak-anak mereka, hal ini terjadi karena mereka berpikiran pendidikan tidaklah terlalu penting dan ada juga yang berpikir bagi anak perempuan bahwa “untuk apa memiliki pendidikan tinggi tapi nanti akan melayani suami di dapur” hal ini lah yang membuat pendidikan di Desa Bungaraya kurang baik pada tahun 1980-1995.

Di sisi lain sekolah yang ada di Desa Bungaraya pada saat itu hanya dari SD-SMP dan kalau masyarakat setempat ingin melanjutkan ke jenjang SMA harus ke Kabupaten Siak dan akan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Dilihat dari faktor ekonomi masyarakat setempat banyak memiliki anak hal ini yang mengakibatkan pengeluaran ekonomi yang cukup tinggi dan menyebabkan pendidikan tidak terlalu dipentingkan bagi masyarakat setempat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Biasanya orang yang mempunyai pendidikan akan lebih rasional dalam memilih sesuatu, melakukan tindakan yang akan dijalanannya pada waktu sekarang dan akan datang karena begitu pentingnya pendidikan maka sewajarnya pendidikan ini diutamakan.

2. Kesehatan Masyarakat Transmigrasi Dari Jawa Dan Masyarakat Setempat Tahun 1980-1995 dan 1996-2010

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tanpa tubuh yang sehat maka segala aktifitas manusia itu akan terganggu. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan akan terganggu pula.

Karena begitu pentingnya kesehatan dalam kehidupan manusia maka pemerintah pun memprioritaskan kesehatan dengan membangun sarana-sarana kesehatan di lingkungan Desa Bungaraya. Ini terbukti dengan dibangunnya puskesmas pembantu, gedung posyandu, dan ditempatkannya seorang bidan desa di setiap dusun atau blok sehingga memudahkan masyarakat dalam memeriksakan kesehatan dan berobat.

Dari awal datang nya masyarakat transmigrasi dari Jawa masalah kesehatan sudah sangat memadai di Desa ini terbukti puskesmas sudah berdiri di Desa ini bahkan sebelum ada nya transmigrasi. Walaupun para masyarakat baik masyarakat transmigrasi dari Jawa atau pun masyarakat setempat masi banyak yang percaya dengan pengeobatan tradisional atau dukun.

Tak jauh beda dengan tahun sebelum 1995-2010 kesehatan di9 Desa Bungaraya pada tahun ini sangat baik dimana para masyarakat transmigrasi dari Jawa dan masyarakat setempat mulai memperhatikan kesehatan mereka. Dan dipenagruhi oleh perkembangan zaman para masyarakat transmigrasi dan masyarakat setempat berangsur beralih pengobatan ke medis atau kerumah sakit ketimbnag ke pengobatan tradisional dan dukun.

Bahkan pemerintah Desa banyak membangun tempat tempat kesehatan di berbagai dusun untuk kepentingan kesehatan para masyarakat nya. Karena begitu pentingnya kesehatan dalam kehidupan manusia maka pemerintah pun memprioritaskan kesehatan dengan membangun sarana-sarana kesehatan di lingkungan Desa Bungaraya. Ini terbukti dengan dibangunnya puskesmas pembantu, gedung posyandu, dan ditempatkannya seorang bidan desa di setiap dusun atau blok sehingga memudahkan masyarakat dalam memeriksakan kesehatan dan berobat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Transmigrasi adalah program pemindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah lain yang jarang penduduknya dalam satu negara Indonesia. Tujuan utama transmigrasi adalah untuk mensejahterakan penduduk yang diberangkatkan dan penduduk disekitarnya. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan data olahan angket yang disebarkan kepada 97 orang responden tentang perubahan perubahan sosial budaya ekonomi masyarakat transmigrasi dari Jawa dengan masyarakat setempat di Desa Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak maka hasil angket menunjukkan bahwa sosial bentuk mata pencaharian masyarakat transmigrasi dari Jawa dan masyarakat setempat Desa Bungaraya bergerak dibidang agraris atau pertanian.
- b) Perkembangan Desa bungaraya berlangsung sangat baik dilihat dari tahun 1980-2010 sangat bnyak mengalami perubahn yang sangat baik dan di sini terlihat manfaat dari adanya transmigrasi.
- c) Kemudian untuk melihat perubahan sosial budaya ekonomi masyarakat transmigrasi dari Jawa dan masyarakat setempat di sini terjadi perubahan yang sangat signifikan yang terbagi menjadi dua priode yakni 1980-1995 dan 1995-2010 dimana di sini terlihat manfaat adanya transmigrasi di Desa Bungaraya.

- d) Periode tahun 1980-1995 disini bisa kita lihat adanya perubahan secara positif tetapi tidak keseluruhan baik masyarakat transmigrasi dari Jawa maupun masyarakat setempat, baik dari segi mata pencaharian, perkembangan ekonomi, perbedaan sosial yakni (pendidikan, kesehatan), hingga akulturasi.
- e) Periode tahun 1995-2010 disini lah kita bisa melihat perubahan yang sangat besar diantara masyarakat transmigrasi dari Jawa maupun masyarakat setempat, para masyarakat umum nya hampir semua sudah memiliki pikiran yang mengarah ke masa depan yang lebih maju untuk memiliki kehidupan yang lebih baik.
- f) Dari hasil penelitian membuktikan bahwa transmigrasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan sosial budaya ekonomi masyarakat Desa Bungaraya, selain itu juga memberikan pasokan beras, sayur-sayuran dan komoditi lain bagi Desa-Desa lainnya.

Rekomendasi

Guna untuk melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Diharapkan perangkat Desa lebih memperhatikan masyarakat yang memiliki sosial ekonomi rendah.
- b) Diharapkan pemerintah daerah lebih memperhatikan sumber pengairan untuk persawahan di Desa Bungaraya.
- c) Para masyarakat Desa Bungaraya diharapkan bisa memanfaatkan peluang-peluang yang ada seperti lebih memanfaatkan lahan yang masih kosong dan membudidayakan ternak-ternak yang diberi oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu, 2007, Ilmu Sosial Dasar, Rineka Cipta, Jakarta.

Ananta, Aris. 1986. "Transmigrasi: Suatu Analisis Ekonomi dalam Sri-Edi Swasono dan Masri Singarimbun (Editor), *Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*.

Anwar, Desi, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001

Arikunto, Suharsini, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. 2007. Bungaraya dalam angka 2007. Badan Pusat Statistik Siak.

Deliarnov. 2010, Perkembangan pemikiran ekonomi, Grafindo. Jakarta.

Dwiyanto, A. (2003). *Reformasi tata pemerintahan dan otonomi daerah*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.

Wikipedia, transmigrasi bungaraya tanggal 24 Maret 2018 pukul 20.00 Wib

Wikipedia, Pengertian transmigrasi tanggal 24 Maret 2018 pukul 21.00 Wib

Yudohusodo, Siswono, 1998, *Transmigrasi Kebutuhan Negara Kepulauan dengan Persebaran Yang Timpang*, Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta